PENANAMAN NILAI-NILAI PELAJARAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Nadia Latifatul Munawaroh[1], M. Zainul Hasani Syarif[2], Muhammad Fahri[3]
[1]Universitas Ibn Khaldun Bogor
[2]Universitas Ibn Khaldun Bogor
[3]Universitas Ibn Khaldun Bogor
Alamat e-mail: nadialatifatul92@gmail.com,
Alamat e-mail: zainul@uika-bogor.ac.id,
Alamat e-mail: fahri@fai.uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

Student discipline is a common issue in secondary schools, particularly regarding violations of school rules. Instilling the values taught in Islamic Religious Education is believed to play a crucial role in deeply shaping students' disciplined character. This study aims to describe the forms of instilling Islamic Religious Education values, analyze discipline-building efforts, and explain the impact of instilling Islamic Religious Education values on student discipline at State Senior High School 1, Bogor City. The study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants were two Islamic Religious Education (IRE) teachers, the vice principal for student affairs, and three students selected purposively. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with source triangulation to test data validity. The results indicate that the instillation of PAI values is implemented through the integration of aqidah values (morning dhikr, Quran recitation, and observance of major Islamic holidays), sharia (congregational Dhuhr and Duha prayers), and akhlak (girlhood programs, and fostering classroom cleanliness). Discipline training is implemented through a daily morning greeting program, active parental involvement, and a tiered disciplinary system ranging from verbal warnings to suspension. The identified outcomes include increased student self-awareness in fulfilling their obligations, discipline in religious practice that extends to the home environment, improved academic responsibility, and the development of noble character in social interactions.

Keywords: Islamic Religious Education, Student Discipline, Morals, Character.

ABSTRAK

Kedisiplinan siswa merupakan permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah menengah, terutama pada pelanggaran tata tertib sekolah. Penanaman nilai-nilai Pelajaran Agama Islam diyakini memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penanaman nilai-nilai pelajaran agama Islam, menganalisis pembinaan kedisiplinan, serta menjelaskan dampak penanaman nilai-nilai pelajaran Islam terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Kota Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan

penelitian adalah dua guru PAI, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan tiga siswa yang dipilih secara purposif. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai pelajaran agama Islam dilaksanakan melalui integrasi nilai aqidah (dzikir pagi, tadarus Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam), syariat (shalat dzuhur dan dhuha berjamaah), dan akhlak (program keputrian, pembiasaan kebersihan kelas). Pembinaan kedisiplinan dilaksanakan melalui program sapa pagi harian, keterlibatan aktif orang tua, serta sistem sanksi berjenjang mulai dari teguran lisan hingga skorsing. Dampak yang teridentifikasi meliputi meningkatnya kesadaran diri siswa dalam menjalankan kewajiban, kedisiplinan dalam ibadah yang terbawa hingga lingkungan rumah, peningkatan tanggung jawab akademik, serta terbentuknya akhlak mulia dalam interaksi sosial.

Kata Kunci: Pelajaran Agama Islam, Kedisiplinan Siswa, Akhlak, Karakter.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembentukan manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa. Amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat dan bangsa.

Masa remaja yang ditempuh pada jenjang SMA merupakan periode transisi yang kritis. Pada fase ini individu mengalami perubahan signifikan secara fisik, emosional, sosial, dan intelektual (Anggraeni et al., 2024). Siswa berada dalam proses pembentukan identitas diri yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk teman sebaya dan budaya digital. Di satu sisi mereka dituntut mematuhi peraturan sekolah, namun di sisi lain mereka dihadapkan pada godaan untuk mengikuti perkembangan zaman yang tidak selalu sejalan dengan norma yang berlaku.

Pelanggaran disiplin di lingkungan sekolah masih menjadi permasalahan nyata yang dihadapi berbagai institusi pendidikan. Pelanggaran tersebut beragam, mulai dari keterlambatan hadir, ketidaksesuaian pakaian seragam, hingga perilaku yang menyimpang dari tata tertib. Faktor

penyebabnya bersifat multidimensi, meliputi faktor internal seperti rendahnya motivasi dan lemahnya pengendalian diri, serta faktor eksternal seperti pengaruh negatif teman sebaya, kurangnya pengawasan keluarga, dan tidak konsistennya penerapan sanksi oleh pihak sekolah (Risnandar, 2024).

Pelajaran Agama Islam memiliki potensi strategis dalam mengatasi problematika kedisiplinan tersebut. Pelajaran agama Islam mencakup pembentukan nilai yang meliputi aqidah (keyakinan), syariat (norma dan hukum Islam), dan akhlak (perilaku mulia) yang saling berkaitan dan secara holistik dapat membentuk karakter disiplin yang bersumber dari kesadaran internal (Febrianto, 2021). Penanaman nilai-nilai pelajaran agama Islam bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses internalisasi yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku secara konsisten dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji relevansi nilai Pelajaran Agama Islam dengan pembentukan karakter disiplin. Fadhilah & Susanti (2025) menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin di jenjang madrasah ibtidaiyah. Lestari (2025) mengungkapkan bahwa pendidik berperan penting dalam pengembangan karakter disiplin melalui keteladanan dan pembiasaan. Mauludiyah (2024) membuktikan bahwa implementasi nilai religius secara konsisten berkontribusi nyata terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Sementara Hamdani (2025) secara khusus mengkaji pendidikan karakter Islami di SMA Negeri 1 Bogor sebagai konteks institusional yang relevan.

Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengkaji keterkaitan antara bentuk konkret penanaman nilai-nilai pelajaran agama Islam, strategi pembinaan kedisiplinan, dan dampaknya terhadap perilaku siswa dalam satu institusi secara integratif. Kesenjangan penelitian ini menjadi landasan dilakukannya studi di SMA Negeri 1 Kota Bogor yang dikenal aktif mengintegrasikan program keagamaan dalam tata kelola kesiswaan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk penanaman nilai-nilai pelajaran agama Islam; (2) menganalisis strategi pembinaan kedisiplinan; dan

(3) menjelaskan dampak penanaman nilai pelajaran agama Islam terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Kota Bogor.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Bogor, yang beralamat di Jalan Ir. H. Juanda No. 16, Kota Bogor, Jawa Barat. Pengumpulan data berlangsung selama bulan Juni 2026, mencakup tahap observasi, pelaksanaan wawancara, serta pengumpulan dokumentasi. Pemilihan lokasi didasarkan pada keaktifan sekolah dalam mengintegrasikan program keagamaan ke dalam sistem pembinaan kesiswaan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam, kontekstual, dan interpretatif berdasarkan perspektif subjek yang diteliti (Moleong, 2019). Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan penelitian melalui wawancara mendalam, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa buku tata tertib sekolah dan foto kegiatan keagamaan.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan yang memenuhi kriteria tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Informan terdiri dari: (1) dua orang guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Muhammad Sholeh Afif, S.Pd.I., M.Pd dan Ibu Siti Syamsiah, S.Ag) yang memahami pelaksanaan program PAI; (2) satu orang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (Bapak Anwar Sanusi, S.Pd., M.Pd) yang bertanggung jawab atas pembinaan disiplin; dan (3) tiga orang siswa (Cettanezka Rahayu kelas X, Azkanaura Fathima Saputri kelas XI, dan Kalila Putri Adany kelas X) yang aktif mengikuti program keagamaan sekolah.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari tiga jenis. Pertama, panduan observasi non-partisipatif yang digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program keagamaan (dzikir pagi, shalat berjamaah, sapa pagi) dan suasana pembinaan kedisiplinan. Kedua, panduan wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan fokus penelitian dan dikembangkan secara

fleksibel selama wawancara berlangsung. Ketiga, lembar dokumentasi untuk mencatat, mengumpulkan, dan mengklasifikasikan dokumen-dokumen relevan.

Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan: (1) reduksi data, yakni memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dari keseluruhan data yang terkumpul; (2) penyajian data, berupa penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif yang terorganisasi; dan (3) penarikan simpulan berdasarkan data yang telah dianalisis secara sistematis (Ash-Shiddiqi et al., 2025). Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan menyilangkan data yang diperoleh dari berbagai informan untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bentuk Penanaman Nilai-nilai PAI di SMA Negeri 1 Kota Bogor

SMA Negeri 1 Kota Bogor melaksanakan penanaman nilai-nilai pelajaran agama Islam melalui enam program keagamaan yang terstruktur dan berkesinambungan, mencakup tiga dimensi utama yaitu aqidah, syariat, dan akhlak. Dimensi aqidah diterapkan melalui program dzikir pagi dan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dipimpin oleh siswa bertugas melalui sistem siaran sekolah. Hal ini disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut:

> *"Ada beberapa program sekolah dan program guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pelajaran agama Islam di sekolah... program rutin nya di setiap pagi itu baca Qur'an... dari mulai masuk kelas kan mengecek kebersihan, itukan bagian dari penanaman nilai-nilai kan, mengecek kebersihan, kerapihan kemudian membaca Qur'an sebelum memulai pembelajaran. (Wawancara, Bapak Afif, 21 April 2026)".*

Kedua program ini bertujuan memperkuat keyakinan siswa kepada Allah SWT sekaligus membiasakan interaksi harian dengan Al-Qur'an, sejalan dengan teori Febrianto (2021) yang menyatakan bahwa ruang lingkup pelajaran agama Islam

mencakup tiga dimensi yang saling berkaitan.

Dimensi syariat diinternalisasi melalui shalat dzuhur berjamaah setiap hari dan shalat dhuha berjamaah setiap hari Senin setelah upacara bendera. Pembiasaan shalat berjamaah ini tidak hanya mengajarkan kewajiban ibadah, tetapi juga secara langsung melatih ketepatan waktu dan kedisiplinan siswa. Dimensi akhlak dikembangkan melalui program keputrian setiap hari Jumat yang memberikan pembinaan fiqih wanita, akhlak pergaulan, dan wawasan keislaman, serta peringatan hari-hari besar Islam yang dikelola oleh DKM sekolah. Seluruh program didukung oleh metode keteladanan guru PAI yang secara aktif memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas sebelum pembelajaran dimulai.

Metode pembiasaan di mana pengulangan perilaku positif secara konsisten akan membentuk kebiasaan yang terinternalisasi. Siswa tidak lagi merasa terpaksa dalam melaksanakan program keagamaan, melainkan menjadikannya bagian dari rutinitas yang bernilai ibadah. Hal ini memperkuat pernyataan Sujiono et al. (2024) bahwa tujuan integrasi nilai Islam dalam pembelajaran bukan hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membangun perilaku dan karakter secara nyata.

Pembinaan Kedisiplinan di Lingkungan Pendidikan SMA Negeri 1 Kota Bogor

Pembinaan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Kota Bogor dilaksanakan melalui tiga strategi utama yang saling melengkapi. Strategi pertama adalah program sapa pagi yang dilaksanakan setiap hari, di mana kepala sekolah bersama sejumlah guru berdiri di depan gerbang untuk menyambut siswa sekaligus memantau ketepatan waktu dengan batas toleransi keterlambatan pukul 06.40, kerapihan seragam, dan penampilan umum. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyatakan:

> *"Pembinaan kedisiplinan yaitu dengan penanaman karakter melalui sapa pagi sehingga anak bisa bertegur sapa dengan guru dan juga tenaga kependidikan. Jadi anak-anak tidak lost dalam pembinaan karakter. (Wawancara, Bapak Anwar, 30 April 2026)"*

Program sapa pagi merupakan strategi inovatif yang memiliki dua fungsi sekaligus: pengawasan dan pendekatan humanis. Melalui interaksi langsung antara siswa dan guru setiap

pagi, hubungan emosional yang positif terbangun sehingga pembinaan disiplin tidak semata-mata bersifat menghukum, tetapi juga preventif dan edukatif. Hal ini selaras dengan pendapat Aini et al. (2024) bahwa strategi efektif peningkatan kedisiplinan harus menghindari paksaan dan kekerasan, namun tetap tegas dan konsisten.

Strategi kedua adalah keterlibatan aktif orang tua melalui mekanisme komunikasi berjenjang: guru mata pelajaran → wali kelas → guru BK → wakil kepala sekolah bidang kesiswaan → orang tua. Sebagian besar orang tua memberikan respons positif, terbukti dari kesediaan mereka membawakan pakaian pengganti ketika siswa datang tidak sesuai aturan seragam. Keterlibatan orang tua sebagai mitra sekolah merupakan faktor krusial yang membedakan keberhasilan pembinaan disiplin di sekolah ini, memperkuat teori Luvianingtias (2024) bahwa pembinaan peserta didik merupakan upaya kolaboratif antara pendidik, orang tua, dan masyarakat. Sinergi antara pembinaan di sekolah dan pemantauan di rumah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya karakter disiplin yang autentik.

Strategi ketiga adalah penerapan sistem sanksi berjenjang yang bersifat objektif dan terukur, terdiri dari tiga tingkatan: sanksi ringan berupa teguran lisan dan peringatan dari guru; sanksi sedang berupa pemanggilan ke ruang BK dan pencatatan surat peringatan; serta sanksi berat berupa pemanggilan orang tua hingga skorsing maksimal tiga hari. Sistem ini tercatat resmi dalam buku tata tertib siswa yang ditetapkan pada 10 Juli 2025.

Dampak Penanaman Nilai Pelajaran Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru PAI, teridentifikasi empat dampak utama dari penanaman nilai-nilai pelajaran agama Islam terhadap kedisiplinan siswa. Pertama, meningkatnya kesadaran diri dalam menjalankan kewajiban. Salah satu siswa menyatakan:

> *"...nilai-nilai Islam yang diajarkan itu kita jadi tau kalau misalnya apabila kita memiliki kewajiban ya memang harus kita lakukan dan kedisiplinan itu diperlukan untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut.*

(Wawancara, Cettanezka, 9 Mei 2026)"

Meningkatnya kesadaran diri ini menandakan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan telah berhasil diinternalisasi, bukan sekadar dipatuhi karena adanya pengawasan eksternal, sebagaimana ditegaskan oleh Ibrahim et al. (2023) bahwa pembiasaan disiplin yang berkesinambungan merupakan aktivitas efektif dalam membentuk pola kebiasaan positif siswa.

Kedua, terbentuknya kebiasaan disiplin dalam ibadah yang berlanjut di luar sekolah. Siswa yang semula hanya melaksanakan shalat dhuha saat program sekolah hari Senin, secara mandiri menjadikannya kebiasaan harian di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai telah melampaui batas lingkungan sekolah dan menjadi bagian dari karakter pribadi siswa.

Ketiga, meningkatnya tanggung jawab akademik. Nilai-nilai pelajaran agama Islam seperti amanah, ikhtiar, dan tawakkal mendorong siswa lebih disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Seorang siswa mengungkapkan:

"...dengan PAI kita belajar tentang tawakkal, ikhtiar... untuk mendapatkan sesuatu itu tentu perlu adanya usaha dan berdo'a... itu mendorong aku untuk lebih disiplin untuk mencapai sesuatu yang aku inginkan. (Wawancara, Azkanaura, 10 Mei 2026)"

Keempat, terbentuknya akhlak mulia dalam interaksi sosial, yang tercermin dari peningkatan kesopanan bertutur kata, kemampuan mengendalikan emosi, serta rasa hormat terhadap guru dan orang tua. Perubahan ini dikonfirmasi oleh guru PAI:

"Perubahan karakter juga terlihat, setelah penanaman nilai-nilai pelajaran agama Islam, anak-anak terlihat lebih rajin dan bersungguh-sungguh. (Wawancara, Bapak Afif, 21 April 2026)"

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mempertegas bahwa pendekatan berbasis nilai agama yang dilaksanakan secara holistik dan konsisten terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa, baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pelajaran agama Islam di SMA Negeri 1 Kota

Bogor dilaksanakan secara komprehensif melalui enam program keagamaan yang mengintegrasikan tiga dimensi utama nilai pelajaran agama Islam: aqidah diwujudkan melalui dzikir pagi, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam; syariat diwujudkan melalui pembiasaan shalat dzuhur dan dhuha berjamaah; serta akhlak diwujudkan melalui program keputrian dan pembiasaan kebersihan kelas. Pembinaan kedisiplinan dilaksanakan melalui program sapa pagi yang berfungsi sekaligus sebagai mekanisme pengawasan dan pendekatan humanis, keterlibatan aktif orang tua sebagai mitra sekolah dalam sistem komunikasi berjenjang, serta penerapan sanksi berjenjang yang bersifat edukatif dan objektif. Penanaman nilai-nilai pelajaran agama Islam yang konsisten berdampak positif terhadap kedisiplinan siswa dalam empat dimensi: meningkatnya kesadaran diri dalam menjalankan kewajiban, terbentuknya kebiasaan disiplin ibadah yang berkelanjutan di luar sekolah, meningkatnya tanggung jawab akademik, serta berkembangnya akhlak mulia dalam interaksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, S., Darlisah, Daini, R. D., Levia, H., Armadan, Rahmatullah, & Kustina, R. (2024). Strategi Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Pembinaan Karakter di Sekolah. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*, *4*, 87–94. https://almufi.com/index.php/AJPKM/article/view/341/208

Anggraeni, K. R., Fitriyah, L., & Pratiwi, N. N. (2024). *Pembinaan Disiplin Peserta Didik*.

Ash-Shiddiqi, H., Sinaga, R. W., & Audina, N. C. (2025). Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Edukatif*, *3*(2), 333–343. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1628/1293

Fadhilah, U., & Susanti, S. S. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik di MIN 4 Way Jepara Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 1586–1591.

Febrianto, A. (2021). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Universitas PGRI Yogyakarta Press. https://repository.upy.ac.id/3253/1/BA-Pendidikan-Agama-Islam.pdf

Hamdani, A. A., Syarif, M. Z. H., & Imamah, A. I. (2025). Pendidikan Karakter Islami di Lembaga Pendidikan SMA Negeri 1 Bogor. *JIES (Journal of Islamic Education Studies)*, *4*(1), 1–8.

Ibrahim, Nabila, T., Rahmaliya, N., & Setyaningsih, K. (2023). Pelaksanaan Pembinaan Disiplin

Pesera didik dalam Proses Pembelajaran. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, *2*(3), 154–161. https://doi.org/https://doi.org/1058192/sidu.v2i3.1162

Lestari, A. P., Ikhtiono, G., & Syarif, M. Z. H. (2025). PERAN PENDIDIK DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *5*(1), 135–143.

Luvianingtias, S. N. (2024). *Pengaruh Pembinaan Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar di MTS Darul Huda Bandar Lampung* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/34568/1/PERPUS 1 DAN 2.pdf

Mauludiyah, H., Maula, S. I., & Rahayu, T. (2024). Implementasi nilai religius dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa mi ma ' arif nu blotongan. *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies*, *5*(1), 45–54.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Risnandar, J. (2024). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar Babussalam Pekanbaru* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru]. https://repository.uin-suska.ac.id/84496/2/GABUNGAN KECUALI BAB IV.pdf

Sujiono, D. B. R., Novianti, C., & Wahyudi, M. (2024). Integrasi nilai-nilai keislaman pada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, *2*, 581–589.